

Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**Febia Garcia Anthoni<sup>1</sup>, Siti Rahmi<sup>2</sup>, Novia Rahmawati<sup>3</sup>, Nurhuda<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta,

Corresponding author: [sitirahmi@bunghatta.ac.id](mailto:sitirahmi@bunghatta.ac.id)

### **Abstract**

*Financial Distress is a condition where a company experience a decline in financial condition which is the beginning before the bankruptcy occurs. The problem of financial distress can be seen from the condition of the company's profits which fallen continuously or even had negative profits for several years. This research aims to empirically test the effect of profitability, liquidity, leverage, and cash flow operating on financial distress. The population in this research is 108 consumer good non-cyclicals companies sector listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The sample in this study was 71 companies using a purposive sampling technique. The technique in this research uses multiple linear analysis test. The result of the research show that profitability, liquidity, and leverage have significant effect on financial distress. Meanwhile, cash flow operating has no effect on financial distress.*

**Keywords:** *Financial Distress, Profitability, Liquidity, Leverage, Cash Flow Operation*

### **Abstrak**

*Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang merupakan awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Masalah financial distress dapat dilihat dari kondisi laba perusahaan yang turun secara terus menerus atau bahkan memiliki laba negatif selama beberapa tahun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap financial distress. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebanyak 108 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 71 perusahaan dengan teknik pengambilan purposive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode uji analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Sedangkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress.*

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Arus Kas Operasi*

### **Informasi Artikel**

Diterima : 17/04/2025

Review Akhir : 19/05/2025

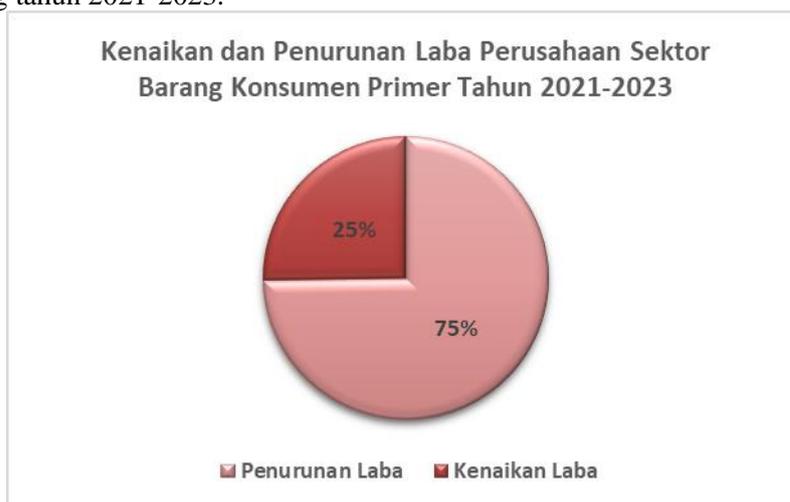
Diterbitkan online : 05/2025

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai capaian target yang akan diraih setiap periodenya guna mendapatkan laba yang optimal serta dapat melunasi kewajiban-kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Namun, keadaan ekonomi yang tidak konsisten dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan sehingga menjadi suatu tantangan bagi perusahaan dalam beroperasi (Erawati & Saputri, 2020). Selain itu, persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk menambah serta memperkuat kinerja bisnis guna mempertahankan kelangsungan hidupnya (Utaminingsih & Nursiam, 2023). Menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kendala, sehingga penting bagi perusahaan untuk dilakukannya analisis *financial distress* (Dini & Murtini, 2023).

Menurut Wahyudi & Tristiarto (2020) *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dimana ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola serta mempertahankan kestabilan kinerja keuangan sehingga perusahaan mengalami penurunan laba bersih atau bahkan mengalami laba bersih negatif (merugi) selama beberapa periode tahun. Baros et al (2022) menjelaskan bahwa perusahaan mengalami masalah *financial distress* jika terjadi penurunan pada laba bersih operasi, terdapat perubahan harga pada ekuitas, arus kas perusahaan lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang, pemberhentian tenaga kerja dalam jumlah besar, perusahaan tidak membayarkan dividen kepada pemegang saham, perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya atas wewenang pemerintah, serta perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Fenomena *financial distress* pada penelitian ini meliputi penurunan laba bersih serta laba bersih negatif pada sebagian besar perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2021-2023.



**Gambar 1.** Grafik Kenaikan dan Penurunan Laba  
 Sumber: Data diolah, 2024

Dari total 108 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2021-2023, sebanyak 75% perusahaan mengalami penurunan laba selama tiga tahun terakhir tersebut dengan keterangan sebanyak 47 perusahaan yang mengalami penurunan laba serta laba minus dan sebanyak 34 perusahaan mengalami fluktuasi laba yaitu kondisi naik turunnya laba suatu perusahaan. Salah satu perusahaan yang mengalami masalah *financial distress* dengan memiliki laba minus atau rugi bersih 3 tahun berturut-turut selama 2021-2023 adalah PT Martina Berto Tbk (MBTO). Dilansir dari [cnbciindonesia.com](https://www.cnbciindonesia.com), perusahaan ini terpaksa menjual aset tetap berupa tanah, bangunan, dan peralatan penunjang seharga Rp. 180 miliar yang setara dengan 33,34% ekuitas perusahaan dikarenakan terganggunya arus kas (*cash flow*) perusahaan yang

disebabkan oleh penjualan yang terus menurun sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih. Selain itu, perusahaan juga mengalami masalah likuiditas dimana perusahaan membutuhkan tambahan likuiditas untuk melunasi hutang-hutang kepada supplier. Namun, akibat dari laba minus tersebut, perusahaan tidak dapat lagi menambah utang bank.

Selain itu, perusahaan yang mengalami masalah *financial distress* adalah PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) yang dinyatakan pailit setelah digugat pihak *supplier* mengenai Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Hal ini disebabkan karena kurangnya modal usaha akibat pandemi covid yang menyebabkan perusahaan terus merugi sehingga kreditor tidak dapat lagi menambah pinjaman utang dan jumlah investor yang masih belum mencapai titik keberhasilan. Selain itu, kinerja saham KPAS sudah disuspeni oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Agustus 2021 lalu.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti Stepani & Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian oleh Syafira & Asyik (2024) membuktikan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Joshlyn & Widjaja (2024) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian oleh Wahyudi & Trisnawati (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Mulyana (2024) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian dari Dini & Murtini (2023), yaitu menambah satu variable independen yaitu variabel arus kas dan mengubah populasi dan sampel beserta periode pengamatan. Peneliti sebelumnya memilih perusahaan sektor pariwisata termasuk jasa akomodasi (hotel dan restoran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan 2018-2021. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2021-2023.

Berdasarkan uraian dari peneliti-peneliti terdahulu, terdapat perbedaan dari hasil penelitian. Oleh karena itu, dari ketidakonsistenan hasil dan keterbatasan dari penelitian terdahulu, serta fenomena-fenomena pada perusahaan asuransi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *financial distress* pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi. Dengan demikian, judul pada penelitian ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress**”

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa tindakan manajemen memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif ataupun sinyal negatif kepada pihak eksternal perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai media informasi untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi (Utaminingsih & Nursiam, 2023). Informasi yang dimuat tersebut dapat mengetahui apakah perusahaan berada pada kondisi *financial distress* atau tidak. Perusahaan yang memiliki gejala *financial distress* akan memberikan sinyal negatif kepada investor karena perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang buruk sehingga hal ini dapat merugikan investor jika menanam modal di perusahaan tersebut. Selain itu, sinyal negatif dari perusahaan mengakibatkan kreditor enggan untuk memberikan pinjaman hutang karena perusahaan dinilai akan kesulitan melunasi hutang-hutang yang ditanggung nantinya. Sebaliknya, jika informasi tersebut membuktikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, maka investor akan tertarik untuk menanam modal di perusahaan tersebut dan hal ini adalah bentuk sinyal positif yang diberikan perusahaan

kepada investor, Oleh sebab itu, teori sinyal sangat berguna untuk memprediksi faktor-faktor penyebab terjadinya *financial distress* yang terjadi pada perusahaan (Prabowo & Iswanaji, 2022).

### ***Financial Distress***

Menurut Hutabarat (2020:27) menjelaskan *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi, sehingga jika perusahaan memiliki masalah dalam melunasi hutang maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mulai memasuki masa *financial distress* dan jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka hal ini dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan. Kata lain untuk menggambarkan kondisi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan membayar hutang, sehingga perusahaan yang diprediksi mengalami masalah *financial distress*, maka perusahaan harus segera menyusun tindakan agar tidak mengalami kebangkrutan (Kurniawan, 2023).

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya yang berasal dari kegiatan penjualan, dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, profitabilitas juga dapat mengukur tingkat keefektifan manajemen perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dinilai memiliki laba yang stabil untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Utaminingsih & Nursiam, 2023). Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor karena perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan dengan tingkat laba yang stabil dapat terbebas dari masalah *financial distress*. Penelitian oleh Sitorus et al (2022), Baros et al (2022), dan Prabowo & Iswanaji (2022) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Begitu juga penelitian yang diteliti oleh Dini & Murtini (2023) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian oleh Pratiwi & Sudiyatno (2022) dan Ramadhanti et al (2023) membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen pada neraca, yaitu total aset lancar dengan total hutang lancar (hutang jangka pendek) (Kasmir, 2019:130). Likuiditas berhubungan dengan teori sinyal. Jika likuiditas suatu perusahaan rendah, maka hal ini memberikan sinyal negatif kepada kreditor. Hal ini disebabkan karena tingginya kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang ditanggung perusahaan, sehingga kreditor enggan untuk memberikan tambahan pinjaman karena perusahaan dinilai tidak akan mampu untuk melunasi pinjaman tersebut. Perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat jika rasio aset lancar terhadap hutang lancar memiliki angka yang tinggi dan hal ini dapat meningkatkan angka likuiditas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Baros et al (2022) dan Prabowo & Iswanaji (2022) membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Diikuti oleh penelitian Kurniawan (2023), Dini & Murtini, (2023), dan Permata & Aminah, (2023) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian oleh Pratiwi & Sudiyatno (2022) dan Letiana & Hartono (2023) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## **Leverage**

Menurut Kasmir (2019:153) menjelaskan bahwa rasio *leverage* atau solvabilitas atau rasio penggunaan dana pinjaman adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan jika dibandingkan dengan penggunaan modal perusahaan itu sendiri. Teori sinyal memberikan hubungan antara leverage dengan *financial distress*. Jika angka leverage perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki sejumlah hutang yang tinggi sehingga perusahaan sulit melakukan pembayaran saat jatuh tempo karena jumlah bunga pinjaman juga meningkat dan hal ini berpeluang besar bagi perusahaan untuk berada pada posisi mengalami *financial distress*. Jika nilai leverage perusahaan terlalu tinggi, hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada kreditor dan investor karena perusahaan dianggap buruk dalam pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan hutang (Valentina & Jin, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Saputri, 2020) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, hasil penelitian oleh Sari & Subardjo (2022), Fitria & Syahrenny (2022) membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Begitu juga penelitian oleh Dini & Murtini (2023) dan Indrawan & Sudarsi (2023) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Letiana & Hartono (2023) dan Stepani & Nugroho (2023) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## **Arus Kas Operasi**

Arus kas operasi menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas dari aktivitas operasinya (Erawati & Saputri, 2020). Arus kas operasi berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang menghasilkan laba. Arus kas dapat memberikan sinyal kepada investor dan kreditor. Arus kas yang tinggi dalam waktu lama dapat memberikan sinyal positif kepada kreditor karena perusahaan dinilai mampu membayar hutangnya sehingga kreditor percaya dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan (Indriani & Mildawati, 2019). Arus kas yang tinggi juga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan dinilai baik dalam mengelola keuangan, sehingga investor merasa aman untuk menanam modal pada perusahaan tersebut dan hal ini merupakan sinyal positif bagi investor. Oleh karena itu, dengan meningkatnya arus kas perusahaan, maka perusahaan dapat terhindar dari permasalahan *financial distress*. Penelitian oleh (Erawati & Saputri, 2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian oleh Prabowo & Iswanaji (2022) membuktikan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian oleh Widyani et al (2022), (Indrawan & Sudarsi, 2023), dan (Ramadhanti et al., 2023) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian oleh Rahim et al (2023) membuktikan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs web resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2019:133). Berikut adalah kriteria pengambilan sampel:

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	108
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2021-2023	-1
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang memiliki laba bersih berturut-turut selama tahun 2021-2023.	-36
Jumlah perusahaan yang yang dijadikan sampel	71
Jumlah tahun pengamatan	3
Total keseluruhan sampel penelitian	213

Sumber : Data diolah 2024

*Financial distress* yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga berisiko mengalami kebangkrutan. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menilai kondisi *financial distress* pada perusahaan adalah metode pendekatan *Altman Z-Score* (Modifikasi) karena metode ini dapat digunakan pada perusahaan non-manufaktur. Menurut Santoso & Nugrahanti (2022) metode *Altman Z-Score* merupakan metode yang cukup akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan dibandingkan metode lainnya (Springrate, Zmijewski, Foster, dan Gover) dan sangat berguna bagi manajer, investor, dan pemangku kepentingan di masa yang akan datang.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z : Overall Index

X<sub>1</sub> : Working Capital/Total Assets

X<sub>2</sub> : Retained Earnings/Total Assets

X<sub>3</sub> : Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

X<sub>4</sub> : Market Value of Equity/Book Value of Total Debt

**Tabel 2.** Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Jumlah
Profitabilitas (Pr_X1)	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya yang berasal dari kegiatan penjualan, dan pendapatan investasi	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Kasmir, 2019)
Likuiditas (Lk_X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen pada neraca, yaitu total aset lancar dengan total hutang lancar (hutang jangka pendek).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Kasmir, 2019)
Leverage (Lv_X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan jika dibandingkan dengan penggunaan modal perusahaan itu sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Kasmir, 2019)
Arus Kas Operasi (AKOp_X4)	Rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya yang digunakan untuk melunasi kewajiban, membayar dividen, serta memelihara operasi perusahaan tanpa memerlukan pendanaan dari luar	Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Aset = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$	(Hery, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Jumlah Outlier	% Outlier	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD_Y	213	18	8,45 %	-3,515	11,277	4,61200	3,281338
Pr_X1	213	1	0,47 %	0,000	0,213	0,07483	0,050618
Lk_X2	213	13	6,10 %	0,085	5,770	2,08140	1,290335
Lv_X3	213	11	5,16 %	-1,769	2,924	0,68878	0,708238
AKOp_X4	213	1	0,47 %	-0,299	0,442	0,08324	0,118744

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dengan nilai ekstrim pada variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Ghozali, 2021). Variabel yang telah dilakukan uji outlier, akan mengalami perubahan data pada nilai minimum, maximum, mean, serta standar deviasinya. Pada penelitian ini, cara mendeteksi data outlier dilakukan melalui outlier kalkulator graphad.com. Variabel *financial distress* terdeteksi outlier sebanyak 18 data dengan persentase 8,45% sehingga menghasilkan nilai minimum sebesar -3,515, nilai maximum sebesar 11,277, rata-rata (*mean*) sebesar 4,612, dan standar deviasi 3,281. Variabel profitabilitas terdeteksi outlier sebanyak 1 data dengan persentase 0,47% sehingga menghasilkan nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,213, rata-rata (*mean*) 0,075, dan standar deviasi 0,051. Variabel likuiditas terdeteksi outlier sebanyak 13 data dengan persentase 6,1% sehingga menghasilkan nilai minimum 0,085, nilai maksimum 5,77, rata-rata (*mean*) 2,081, dan standar deviasi 1,29. Variabel *leverage* terdeteksi outlier sebanyak 11 data dengan persentase 5,16 % sehingga menghasilkan nilai minimum -1,769, nilai maksimum 2,924, rata-rata (*mean*) 0,689, dan standar deviasi 0,708. Variabel arus kas operasi terdeteksi outlier sebanyak 1 data dengan persentase 0,47% sehingga menghasilkan nilai minimum -0,299, nilai maksimum 0,442, rata-rata (*mean*) 0,083, dan standar deviasi 0,119.

### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		S/SE	Keputusan	Transform SQRT	S/SE
		Statistic	Std. Error				
FD_Y	213	0,412	0,167	2,467	Normal		
Pr_X1	213	0,414	0,167	2,450	Normal		
Lk_X2	213	1,067	0,167	6,389	Tidak Normal	0,419	2,479
Lv_X3	213	0,283	0,167	1,695	Normal		
AKOp_X4	213	-0,090	0,167	-0,539	Normal		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan uji normalitas skewness, dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* (FD\_Y), profitabilitas (Pr\_X1), leverage (Lv\_X3), dan arus kas operasi (AKOp\_X4) memiliki nilai S/SE antara -2,58 - +2,58, sehingga dapat disimpulkan keempat variabel tersebut terdistribusi normal. Namun, pada variabel likuiditas (Lk\_X3) memiliki nilai S/SE lebih besar dari 2,58 sehingga data variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pada variabel likuiditas dilakukan transform ke SQRT, sehingga variabel tersebut terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Cut Off
	Tolerance	VIF	
1	Pr_X1	0,586	Tolerance > 0,10 VIF <10
	SQRT_LkX2	0,845	Tolerance > 0,10 VIF <10
	Lv_X3	0,925	Tolerance > 0,10 VIF <10
	AKOp_X4	0,671	Tolerance > 0,10 VIF <10

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil uji dari keempat variabel independen tersebut, dapat dibuktikan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel profitabilitas (Pr\_X1), likuiditas (SQRT\_LkX2), leverage (Lv\_X3), dan arus kas operasi (AKOp\_X4) sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,313

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)*

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,313 yang mana angka tersebut terletak antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,786	0,618	0,610	2,048700

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)*

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,610 yang menandakan bahwa pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap variabel *financial distress* adalah sebesar 61%, sedangkan 39% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian.

### Uji Statistik (Uji F)

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1409,629	4	352,407	83,963	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	873,012	208	4,197		
	Total	2282,641	212			

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)*

Uji signifikansi bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan pengujian, dihasilkan nilai F hitung sebesar 83,963 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F, nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

### Uji Statistik t (Uji t)

**Tabel 9.** Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
Beta			
1	(Constant)	-5,643	0,000
	Pr_X1	0,222	3,960
	SQRT_LkX2	0,656	14,052
	Lv_X3	-0,106	-2,370
	AKOp_X4	-0,007	-,137

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25*

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan hasil pengujian Variabel profitabilitas (Pr\_X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (Pr\_X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (FD\_Y). Variabel likuiditas (SQRT\_LkX2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (SQRT\_LkX2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (FD\_Y). Variabel leverage (Lv\_X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (Lv\_X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (FD\_Y). Variabel arus kas operasi (AKOp\_X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,891 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi (AKOp\_X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (FD\_Y).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dihasilkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menandakan bahwa nilai profitabilitas yang naik turun dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Penelitian oleh Dini & Murtini (2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan laba dengan penggunaan aset yang efektif akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga dapat menjauhi perusahaan dari masalah *financial distress*. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang optimal dan dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan serta membayar kewajiban perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* (Indrawan & Sudarsi, 2023).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, dihasilkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menandakan bahwa naik turunnya nilai likuiditas akan mempengaruhi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

Likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya Baros et al (2022). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dinilai mampu mengelola aset lancar secara efisien untuk menutupi hutang lancar dan hal ini dapat mencegah terjadinya gagal bayar pada perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari masalah *financial distress* (Permata & Aminah, 2023). Semakin tinggi *current ratio*, maka aset lancar yang dimiliki perusahaan juga semakin besar sehingga jika perusahaan membutuhkan dana darurat untuk menutupi kewajiban lancar, maka perusahaan dapat menyediakan dana tersebut dengan cepat (Sari & Subardjo, 2022). Nilai Z-score yang tinggi menandakan perusahaan sangat mampu membiayai kewajiban lancarnya, yang berarti perusahaan tidak mungkin mengalami masalah *financial distress* sehingga semakin likuid perusahaan tersebut maka nilai Z-scorenya juga semakin besar (Dini & Murtini, 2023).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, dihasilkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menandakan bahwa nilai *leverage* yang naik turun dapat berpengaruh pada kondisi *financial distress* perusahaan.

Penggunaan dana eksternal seperti pinjaman bank mengakibatkan perusahaan bertanggung jawab dalam pengembalian hutang dengan bunga yang telah ditentukan, dan jika perusahaan menggunakan dana eksternal dalam aktivitas operasionalnya maka risiko kesulitan membayar hutang dimasa yang akan datang akan semakin besar sehingga dapat menimbulkan masalah *financial distress* (Sari & Subardjo, 2022). Oleh karena itu, *leverage* dapat menggambarkan tingkat risiko gagal bayar hutang oleh perusahaan pada waktu jatuh tempo yang dapat mengganggu aktivitas operasional dan dapat mengurangi pendapatan perusahaan (Fitria & Syahrenny, 2022). Penggunaan hutang yang tinggi

menyebabkan meningkatnya nilai *leverage* pada perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko perusahaan mengalami masalah *financial distress* akan semakin besar (Dini & Murtini, 2023).

### **Pengaruh Arus kas operasi terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, dihasilkan bahwa arus kas operasional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan naik turunnya arus kas operasional perusahaan, tidak akan berdampak pada pengaruhnya kondisi *financial distress* perusahaan tersebut.

Naik turunnya arus kas perusahaan tidak dianggap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* karena jangka waktu terjadinya cukup singkat (Rahim et al., 2023). Informasi yang diperoleh dari arus kas cukup kompleks dikarenakan laporan arus kas memuat informasi dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga jika arus kas operasi yang tidak dapat menutupi hutang jangka panjang perusahaan yang berasal dari aktivitas investasi, maka hal tersebut belum dapat memprediksi apakah perusahaan sedang berada pada kondisi *financial distress* atau tidak (Darmiasih et al., 2022). Perusahaan tidak selalu mengandalkan arus kas operasi sebagai sumber dana dalam melunasi kewajiban operasional karena perusahaan memiliki berbagai sumber dana seperti dari modal sendiri atau dari aktivitas operasi yang dapat digunakan untuk mengelola operasional perusahaan dalam mengurangi risiko perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga hal ini menjadi penyebab kenapa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Syafira & Asyik, 2024).

### **SIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu objek penelitian ini hanya memfokuskan pada satu sektor saja dan hanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI sehingga tidak dapat mewakili perusahaan yang lain. Jangka waktu yang diterapkan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan hanya tiga tahun, yaitu tahun 2021-2023. Dari beberapa jenis pengukuran variabel yang diteliti, peneliti hanya menggunakan satu jenis pengukuran saja yaitu menggunakan Altman Z-score pada variabel *financial distress*, ROA pada variabel profitabilitas, *current ratio* pada variabel likuiditas, DER pada variabel *leverage*, dan arus kas operasi terhadap total aset pada variabel arus kas operasi.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menggunakan seluruh perusahaan di BEI sebagai objek penelitian, dapat menambah jangka waktu yang diterapkan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan, dapat menambah variabel yang sesuai yang dapat memprediksi masalah *financial distress* pada perusahaan, dapat menggunakan model pengukuran lain dalam mengukur variabel *financial distress*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 129–140.
- Dini, E. T., & Murtini, U. (2023). Financial Distress Perusahaan Sektor Swasta: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage. *Forum Manajemen Indonesia*, 1, 257–273.
- Erawati, T., & Saputri, B. R. D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 02(02), 70–79.
- Fitria, A., & Syahrenny, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Prive*, 5(4), 45–60.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, P., & Mulyana, R. A. (2024). Pengaruh Kinerja Modal Intelektual, Pertumbuhan Penjualan, Dan Faktor Lainnya Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(1), 27–40.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (H. Selvia (ed.)). PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4).
- Joshlyn, J., & Widjaja, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress FMCG Non-Cyclicals Di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1), 211–218.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, P. A. (2023). Analisis Laba, Arus Kas, Dan Likuiditas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Student Research Journal*, 1(1), 436–448.
- Letiana, I. T., & Hartono, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 187–199.
- Permata, A. G., & Aminah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021 ). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(3), 711–720.
- Prabowo, A., & Iswanaji, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industrial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 273–280.
- Pratiwi, E. Y., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1324–1332.
- Rahim, N. T. A., Noholo, S., & Husain, S. P. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas

- Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(03), 407–425.
- Ramadhanti, D. N., Astuti, D. D., & Sari, N. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Jurnal Riempa*, 1(1), 1–17.
- Sandria, F. (2021). *Rugi Gede & Terlilit Utang, Induk Sariayu Jual Tanah Rp 180 M*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210804113620-17-265997/rugi-gede-terlilit-utang-induk-sariayu-jual-tanah-rp-180-m/amp>
- Santoso, L., & Nugrahanti, Y. W. (2022). The Effect Of Ownership Structure On Financial Distress: Evidence In Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 55–64.
- Sari, K., & Subardjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Owner: Riset Jurnal & Akuntansi*, 6, 85–98.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205.
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneletian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Syafira, C., & Asyik, N. F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2), 1–26.
- Utaminingsih, D., & Nursiam. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7707–7720.
- Valentina, & Jin, T. F. (2020). Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Sturktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 347–359.
- Wahyudi, B. M., & Trisnawati, I. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, Dan Cash Flow Terhadap Financial Distress. *Media Bisnis*, 16(1), 15–28.
- Wahyudi, & Tristiarto, Y. (2020). Analisis Determinan Financial Distress Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(36–45).
- Widyani, G. A. R. P., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 3(3), 792–800.